

ISSN : 2337-7976

TAHUN II / NO. 1 / MARET 2014



**PROSIDING**  
**SEMINAR HASIL PENELITIAN**  
**SEMESTER GANJIL**  
**2013/2014**  
**4 MARET 2014**

*"MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME  
DOSEN MELALUI PENELITIAN"*

**LEMBAGA PENELITIAN,  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KEMITRAAN  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

# PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP AKRUAL EARNING MANAGEMENT

Atik Isnawati, Sri Ari Wahyuningsih  
Jurusan Akuntansi – Fakultas Ekonomi

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kualitas audit (ukuran KAP, spesialisasi industry auditor, dan tenure) terhadap terjadinya akrual earning management. Sampel dalam penelitian ini adalah 68 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menyatakan terdapat hubungan negative yang tidak signifikan antara ukuran KAP dan spesialisasi industry auditor dengan terjadinya akrual earning management, serta hubungan positif yang tidak signifikan terhadap terjadinya akrual earning management. Hasil penelitian ini cenderung tidak konsisten dengan penelitian Inaam et al. (2012) kecuali untuk pengaruh tenure audit terhadap terjadinya akrual earning management. Akan tetapi penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Jaggi et al. (2012).

**Kata Kunci :** Ukuran KAP, Spesialisasi industry auditor, tenure audit, dan akrual earning management

## PENDAHULUAN

Dalam upaya untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, dan bebas dari salah saji material dibutuhkan peran Kantor Akuntan Publik sebagai penyedia jasa attestasi laporan keuangan untuk meminimalisir resiko informasi. Adanya praktek manajemen laba dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pelaporan keuangan dan menghalangi kecekapan aliran modal di pasaran keuangan (Scot dan Marshal, 2001). Kualitas audit dipercaya memiliki peranan yang besar dalam meyakinkan pengguna laporan keuangan atas relevansi data.

Skandal akuntansi yang telah terjadi beberapa tahun yang lalu seperti Enron, Arthur Andersen dan World om telah berdampak terhadap tingkat kepercayaan regulator terhadap laporan keuangan. Krisis keuangan yang telah mempengaruhi dunia akhir-akhir ini memicu tingginya tuntutan terhadap kualitas audit. Hal ini merupakan sinyal bagi auditor agar lebih teliti sesudah krisis dan mereka sekarang berkecenderungan untuk bekerja dengan tingkat etika yang tinggi dan memastikan pekerjaannya memiliki kualitas yang tinggi.

Dengan demikian, kualitas audit adalah faktor utama yang mempengaruhi kredibilitas informasi keuangan. Hal ini menjadikan motivasi yang kuat bagi penelitian atas kualitas audit dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Pengungkapan kesalahan dalam laporan keuangan merupakan alat ukur kualitas dari pengetahuan dan kemampuan auditor, yang mana pelaporannya tergantung atas independensi auditor terhadap klien (DeAngelo, 1981). Probabilitas tingkat deteksi auditor terhadap kesalahan tersebut sangat bergubungan dengan kompetensi auditor. Begitu pula dengan probabilitas auditor dalam melaporkan temuan tersebut sangat berhubungan dengan independensinya. Oleh karena itu, auditor seharusnya memberikan pendapat yang professional mengenai reliabilitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

Aktivitas audit tidak dapat diukur secara objektif sehingga evaluasi terhadap kualitas audit harus berdasarkan beberapa sinyal. Penelitian sebelumnya mengenai kualitas audit yang dilakukan oleh Becker, 1998; Francis and Yu, 2009; Choi et al., 2010) telah memfokuskan pada faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini factor-faktor tersebut adalah karakteristik spesifik audit, ukuran kantor akuntan public, spesialisasi auditor atas industry klien, dan tenur auditor.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas audit akan membatasi terjadinya earnings management (Becker et al., 1998; Francis and Yu, 2009; Lin and Huang, 2010; Jordan et al., 2010) dan relative sedikit studi yang menguji dampak kualitas audit atas riil earnings management (Chi and al., 2011; Cohen and Zarowin, 2010). Banyak studi yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan auditor yang memiliki nama besar dapat mengurangi terjadinya earning management (Becker et al., 1998; Francis et al., 1999; Lim and Tan, 2009). Banyak studi lain menunjukkan pula bahwa spesialisasi auditor dalam industry klien dan tenur auditor memberikan kontribusi dalam kemampuan auditor mendetekdi dan membatasi eanings management yang dilakukan oleh klien (Krishnan, 2003; Riechelt and Wang, 2010; Ahsen, 2011; Johnson et al., 2002).

Praktik manajemen laba adalah salah satu kecurangan yang dilakukan manajemen untuk memanipulasi jumlah laba yang didapat perusahaan. Chen et al. (2005) telah menguji pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan yang melakukan IPO di Taiwan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap

manajemen laba, sedangkan spesialis industri KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rusmin (2010) dan Rahmadika (2011). Kedua penelitian tersebut menguji pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Rusmin (2010) melakukan penelitian pada perusahaan non keuangan di Singapura. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan yang memiliki kualitas auditor yang tinggi menghasilkan discretionary accruals yang lebih rendah dibandingkan dengan yang diaudit oleh auditor yang berkualitas rendah. Rahmadika (2010) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode 2008-2009. Hasil penelitian menunjukkan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

“Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas audit dengan terjadinya akrual earning management”

Penelitian ini berusaha untuk menjawab perumusan masalah, yaitu :

1. Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh ukuran KAP terhadap akrual earning management.
2. Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh auditor spesialis industry terhadap akrual earning management.
3. Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *audit tenure* terhadap akrual earning management.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan manufaktur terdaftar di BEI pada periode waktu 2009-2012. Alasan penggunaan sampel pada tahun 2009 - 2012 adalah untuk memberikan gambaran terkini perihal keuangan dari suatu perusahaan. Dasar penentuan sampel ini adalah sampel yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan.

Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive method*.

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2009-2012.

- 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember.
- 3) Data mengenai variabel penelitian harus tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan tahun 2009-2012.

Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan 68 perusahaan dari total populasi.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan audit perusahaan publik (manufaktur) tahun 2009-2012 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) melalui situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melakukan pengumpulan data yang sudah tersedia atau terdokumentasi yaitu laporan tahunan perusahaan sampel, atau lazimnya disebut data sekunder.

### **Operasionalisasi Variabel**

#### **a. Pengukuran akrual earning management**

Untuk menganalisa pengaruh dari kualitas audit terhadap earning management maka digunakan discretionary accrual untuk mengukur earning management, yang dalam penelitian ini berlaku sebagai variable dependent. Ada banyak cara melakukan estimasi earning management salah satunya adalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Modified-Jones Model dari tahun 1995 (Dechow et al, 1995).

Berikut ini adalah persamaan untuk mengestimasi akrual discretionary:

$$\text{ACCRit} = \alpha_0 + \alpha_1 (\Delta \text{REVit} - \Delta \text{RECit}) + \alpha_2 \text{PPEit} + \epsilon \text{it}$$

Dimana ACCRit adalah total akrual;  $\Delta \text{REVit}$  adalah perubahan laba revenue yang diukur dengan perubahan penjualan tahun t relative terhadap penjualan it-1;  $\Delta \text{RECit}$  adalah perubahan dalam piutang dagang dalam tahun t relative terhadap tahun t-1 dan PPEit adalah nilai gross dari property, plant and equipment dalam tahun t.

#### **b. Pengukuran kualitas audit**

Pengukuran kualitas audit ditunjukkan dengan table 1 berikut :

**Tabel 1**  
**Pengukuran Variabel Independen**

<i>Variabel Independent</i>	<i>Pengukuran</i>
<b>AudSIZE</b>	Variabel dummy, 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP Big 4, dan 0 lainnya
<b>SPEC</b>	Variabel dummy, 1 jika MS > 10 persen, dan 0 lainnya. dimana: MS= m-firm sales ratio = $\sum = S_{ij} / S_1$ ( $S_{ij}$ = firm i's sales, sementara I adalah perusahaan yang diaudit oleh auditor j dan S1 = jumlah penjualan
<b>TENURE</b>	Lamanya KAP mengaudit perusahaan klien

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan pengklasifikasian yang membagi KAP berdasarkan ukuran. Ukuran yang digunakan dalam mengukur besar kecilnya KAP adalah dengan pembagian dua jenis afiliasi yaitu KAP dengan afiliasi *Big 4* dan *Non-Big 4*. KAP dengan ang berafiliasi dengan *Big 4* dipandang dapat menyediakan jasa audit dengan kualitas yang baik dan memiliki reputasi tinggi di mata *stakeholder*. Berikut ini adalah KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* di Indonesia:

- (1) Hadisusanto & Rekan (Berafiliasi dengan PWC)
- (2) Hans, Tuanakotta & Mustofa (Berafiliasi dengan Delloite)
- (3) Hanadi, Sarwoko, & Sandjaja (Berafiliasi dengan E & Y)
- (4) Siddharta Siddharta & Harsono (Berafiliasi dengan KPMG)

Auditor spesialis industri (SPEC) merupakan auditor yang memiliki pemahaman dan pengalaman yang lebih mengenai suatu jenis industri tertentu dibandingkan dengan auditor yang tidak spesialis pada industri apapun. Auditor spesialis industri diproksi dengan konsentrasi jasa auditor pada bidang industri tertentu. Spesialisasi industri KAP pada penelitian ini adalah auditor yang memiliki 20% pangsa pasar.

### **Metode Analisa Data**

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan

skewness (Ghozali, 2009). Analisis ini memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperoleh keadaan dan karakteristik data yang bersangkutan. Mean menunjukkan nilai rata-rata data yang bersangkutan. Maksimum menunjukkan nilai terbesar, sedangkan minimum menunjukkan nilai terkecil. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Model yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual. Oleh sebab itu, uji grafik juga dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_A$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika angka probabilitas kurang dari 0,05, maka variabel ini tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika angka probabilitas lebih dari 0,05 berarti  $H_A$  alternatif ditolak yang berarti variabel tidak terdistribusi secara normal.

### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik seharusnya

tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Menurut Ghozali (2009), untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model dapat dilakukan dengan memperhatikan:

1. Nilai R yang dihasilkan sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
3. Melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance  $\leq 0.01$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ , maka model regresi terdapat multikolonieritas

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Run Test. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (Ghozali, 2009).

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatanlainnya berbeda, maka model tersebut terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Uji Hipotesis**

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi berganda. Alasannya, karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara manajemen laba dengan variabel-variabel independennya. Model regresi yang digunakan dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$DA_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \text{AudSIZE}_{i,t} + \beta_2 \text{SPEC}_{i,t} + \beta_3 \text{TENURE}_{i,t} + e$$

Dimana :

**DA<sub>i,t</sub>** : akrual diskresionari pada tahun t

**AudSIZE** : ukuran KAP pada tahun t

**SPEC** : Spesialisasi industry audior pada tahun t

**TENURE** : jumlah tahun auditor bertahan mengaudit suatu perusahaan pada tahun t

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini. Pengujian yang digunakan adalah uji koefisien determinasi ( $R^2$  (angka 2 itu kuadrat)), uji statistik F, dan uji statistik t.

### **Uji Statistik $R^2$ Koefisien**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  seperti yang banyak dianjurkan oleh para peneliti.

### **Uji Statistik t**

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen

(Ghozali, 2009). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis diterima. Artinya AUDSIZE, SPEC, dan TENURE berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis ditolak. Artinya, AUDSIZE, SPEC, dan TENURE tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## HASIL & PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh ukuran auditor, Spec Industry dan Audit tenure terhadap manajemen laba. Dalam hal ini sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI dimana perusahaan tersebut memiliki data lengkap dari laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan adalah 68 perusahaan (lampiran 1) berdasarkan laporan keuangan tahunan tahun 2009 - 2012.

### Deskripsi Statistik

Tabel 1: Deskripsi Statistik

<i>Variabel</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev</i>
DA	0.00000000	0.117537961
AudSIZE	0.38235294	0.489575258
SPEC	0.16156463	0.196831300
TENURE	3.5000	0.87246

Obyek penelitian ini adalah 68 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2009 – 2012. Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata dari perusahaan sampel tidak melakukan praktek akrual diskresionari atau earning management berbasis akrual pada perusahaan yang terdaftar

di BEI. Tabel 1 juga menunjukkan nilai rata-rata perusahaan sampel diaudit oleh KAP Big 4 adalah 32,23%, hal ini mengindikasikan bahwa lebih banyak perusahaan yang terdaftar di BEI diaudit oleh KAP non Big 4 yaitu 67,77%. Selanjutnya, tabel 1 juga merepresentasikan nilai rata-rata dari spesialisasi industri adalah 16,15%, angka ini mengindikasikan bahwa hanya 16,15% perusahaan diaudit oleh auditor dengan spesialisasi industri. Dapat disimpulkan pula bahwa tidak hanya setengah dari auditor KAP Big 4 memiliki spesialisasi industri. Rata-rata Tenure audit yang ditunjukkan dalam tabel 1 mengindikasikan bahwa rata-rata auditor dapat menjalin hubungan kerja dengan perusahaan klien adalah 3,5 tahun.

### Analisis Multivariate

Dalam melakukan pengujian hipotesis terhadap manajemen laba akan digunakan analisis regresi linear berganda dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan program komputer SPSS Versi 21. Hasil yang diperoleh dari penghitungan selanjutnya akan dibahas.

### Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan uji korelasi antar variabel bebas. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 2 Pearson's correlation matrix**

		DA	AudSIZE	SPEC	TENURE
Pearson Correlation	DA	1.000	.018	-.136	.144
	AudSIZE	.018	1.000	.300	.175
	SPEC	-.136	.300	1.000	.226
	TENURE	.144	.175	.226	1.000
Sig. (1-tailed)	DA	.	.442	.135	.121
	AudSIZE	.442	.	.007	.077
	SPEC	.135	.007	.	.032
	TENURE	.121	.077	.032	.
N	DA	68	68	68	68
	AudSIZE	68	68	68	68
	SPEC	68	68	68	68
	TENURE	68	68	68	68

Sampel terdiri dari 68 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2012. Koefisien korelasi berdasar atas Pearson product momentum correlation menunjukkan

signifikan secara statistik pada tingkat masing-masing kurang dari 0,50. Hal ini menunjukkan tidak adanya masalah multikolinieritas yaitu korelasi antara variabel independen relatif kecil. Uji multikolinieritas diperkuat dengan angka tolerance dan VIF mendekati angka 1, sehingga data penelitian layak digunakan untuk analisis penelitian.

### Uji Autokorelasi

Pada pengujian ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (tahun ini) dengan kesalahan pada periode t-1 (tahun sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka dapat dilakukan dengan membandingkan nilai DW (durbin Watson) hasil perhitungan berdasarkan statistik DW dengan kelas interval sesuai lower limit DW dan Upper limit DW. Pedoman untuk memeriksa nilai Durbin Watson (DW) agar mengetahui autokorelasi dapat dilihat dalam output pada tabel DW. Dimana besarnya DW ditunjukkan oleh angka 1.89 dimana angka tersebut berada dalam kisaran 1,55 – 2,46 , sehingga data penelitian tidak terdapat autokorelasi .

### Koefisien Determinasi

Besarnya estimasi penggantian auditor yang dapat dijelaskan oleh variable-variabel bebasnya dapat diperoleh dalam nilai Adj R<sup>2</sup> sebagai berikut :

**Tabel 3 : Koefien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.228 <sup>a</sup>	.052	.008	.117086466	.052	1.173	3	64	.327	1.879

a. Predictors: (Constant), TENURE, SPEC, AudSIZE

b. Dependent Variable: DA

Nilai Adj R<sup>2</sup> diperoleh sebesar 0,008 hal ini berarti bahwa 0.8 % manajemen laba dipengaruhi oleh ketiga variable tersebut.

### Analisis Regresi Linear Berganda .

Dalam analisis ini didapatkan hasil bahwa pengaruh AudSIZE, SPEC, TENURE terhadap DA dapat ditunjukkan pada table berikut :

**Tabel 4**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.070	.059		-1.184	.241	-.188	.048					
X1	-.010	.031	.043	.337	.737	-.051	.072	.018	.042	.041	.898	1.113
X2	-.113	.078	-.189	-1.456	.150	-.268	.042	-.136	-.179	-.177	.879	1.137
X3	.024	.017	.179	1.422	.160	-.010	.058	.144	.175	.173	.936	1.068

a. Dependent

Variable: Y

Dari tabel diatas didapatkan persamaan

$$DA = 0.070 - 0,010\text{AudSIZE} - 0.113\text{SPEC} + 0.024\text{TENURE} + e$$

Dari persamaan ini dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstante sebesar 0.070 menunjukkan bahwa jika AusSIZE, SPEC, dan TENURE ditiadakan atau dengan kata lain jika perusahaan tidak diaudit maka DA atau terjadi akrual earning management sebesar 0.070 satuan.
2. Koefisien variabel AudSIZE diperoleh sebesar -0.010, Arah koefisien negatif berarti bahwa Jika perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 maka akrual earning management akan menurun.
3. Koefisien variabel SPEC diperoleh sebesar -0,113 Arah koefisien negatif berarti bahwa jika perusahaan menggunakan auditor dengan spesialisasi industri maka akrual earning management akan mengalami penurunan.
4. Koefisien variabel TENURE sebesar 0.024. Arah koefisien poaitif berarti bahwa jika semakin lama klien melakukan perikatan kerja dengan auditor maka akrual earning management akan mengalami kenaikan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Inaam et al (2012) yang menyatakan bahwa memburuknya kualitas audit berhubungan dengan lamanya waktu perikatan auditor-klien karena hal ini memiliki konsekuensi rendahnya independensi auditor terhadap klien.

### Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan.

### 1. Pengaruh besarnya AudSIZE terhadap Manajemen Laba

Pengujian pengaruh variabel AudSize terhadap auditor diperoleh dengan signifikansi sebesar 0,737 lebih besar dari 0,05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap besarnya akrual earning management. Dari tabel 4.4 didapatkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,337, sedangkan t tabel 2.000 Hal ini berarti bahwa Hipotesis pokok diterima karena t hitung < dari t tabel berarti bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap akrual earning management walaupun tidak signifikan.

Kriteria pengujian

- a. Jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

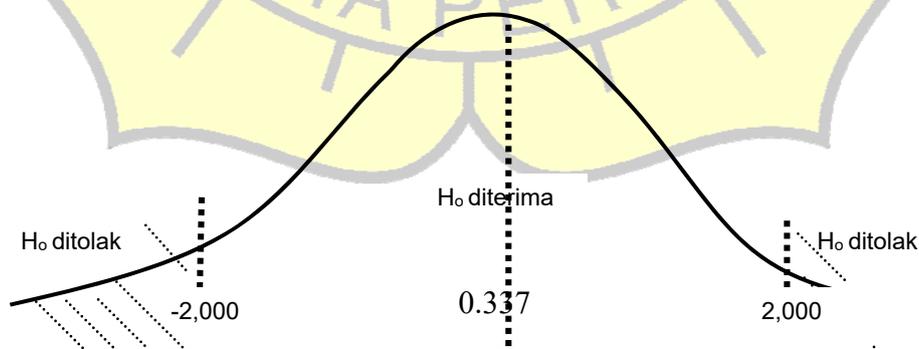
Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (  $0.337 < 2,000$  ), maka  $H_0$  diterima

(2) Gambar Daerah Penentuan  $H_0$

**Gambar 1**

**Daerah Penentuan  $H_0$  untuk Uji t untuk AudSIZE terhadap DA**



## 2. Pengaruh SPEC terhadap DA

Pengujian kemaknaan pengaruh variabel SPEC dengan signifikansi sebesar 0.150 yang lebih besar dari 0,05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa spesialisasi industri dari auditor memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap probabilitas akrual earning management. Tabel 4.4 menunjukkan besarnya t hitung adalah -1.456 dan t tabel sebesar 2.000 hal ini berarti bahwa Hipotesis pokok diterima karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , berarti bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap akrual diskresionari namun tidak signifikan.

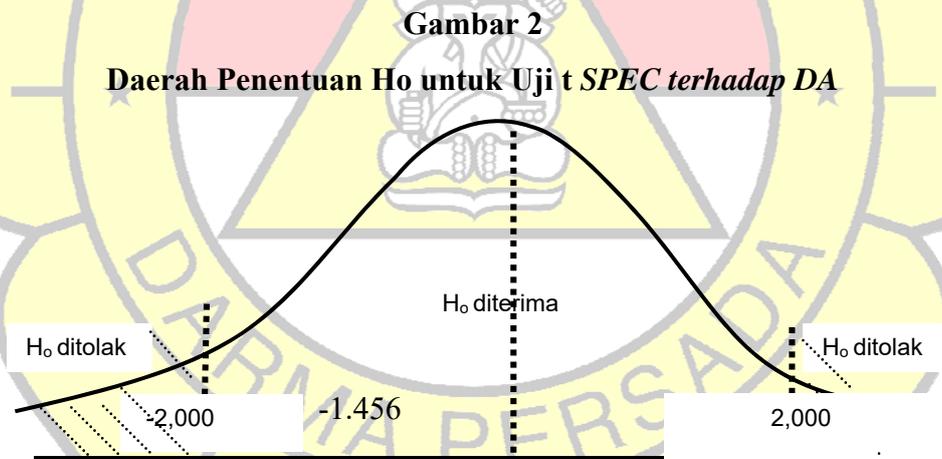
Kriteria pengujian

- Jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
- Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-1.456 < 2,000$ ), maka  $H_0$  diterima

(3) Gambar Daerah Penentuan  $H_0$



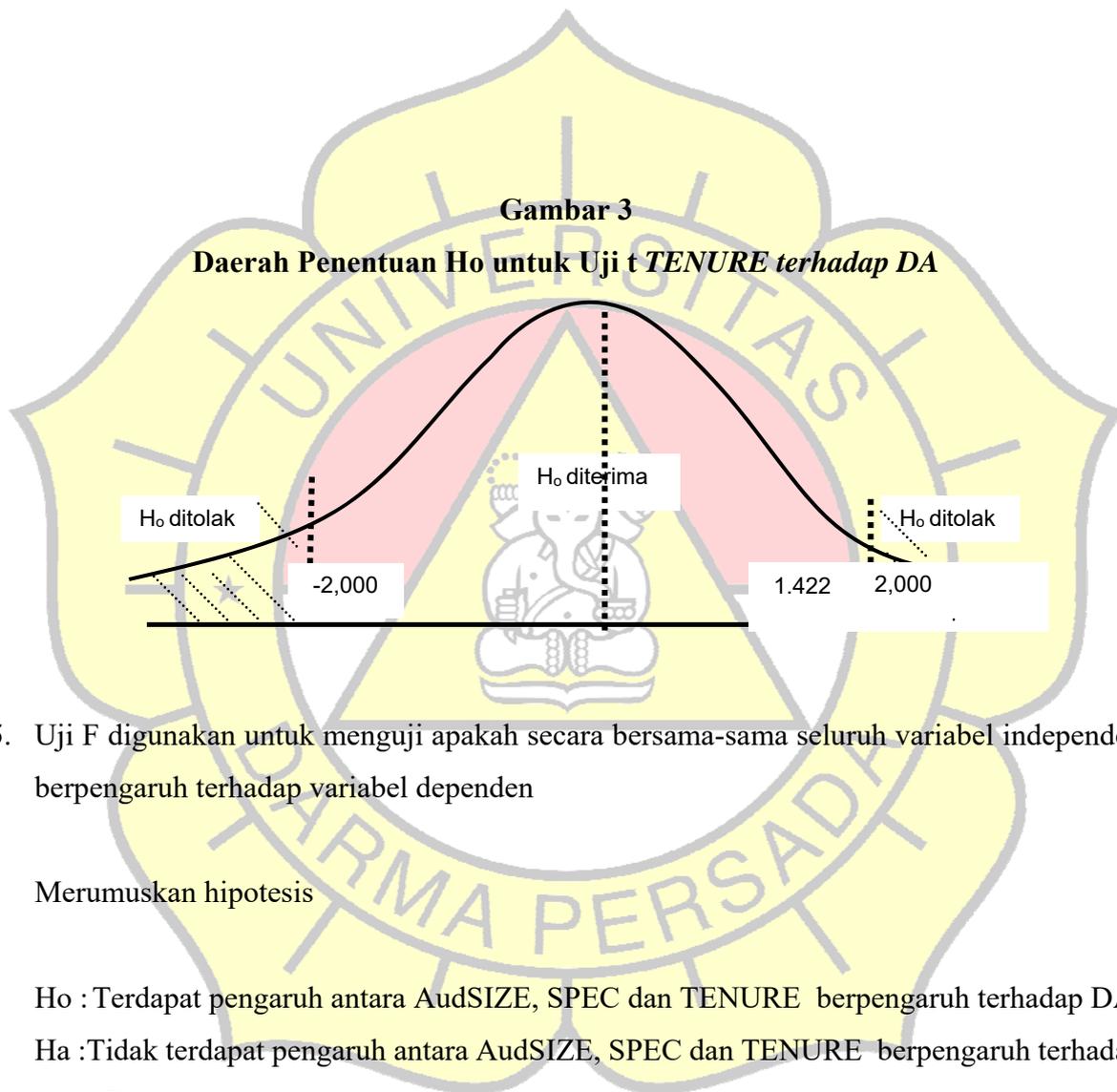
## 3. Pengaruh TENURE terhadap DA

Pengujian pengaruh variabel TENURE dengan signifikansi sebesar 0,160, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa lamanya auditor bertahan mengaudit di suatu perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap probabilitas terjadinya akrual earning management. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa besarnya t hitung 1.422 dan t tabel adalah

2.000. Hal ini berarti bahwa Hipotesis pokok diterima yang berarti bahwa TENURE berpengaruh terhadap terjadinya akrual earning management namun tidak signifikan.

Kriteria pengujian

- a. Jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.



Menentukan tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\%$  (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

Kriteria pengujian

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 5**  
**ANOVA**

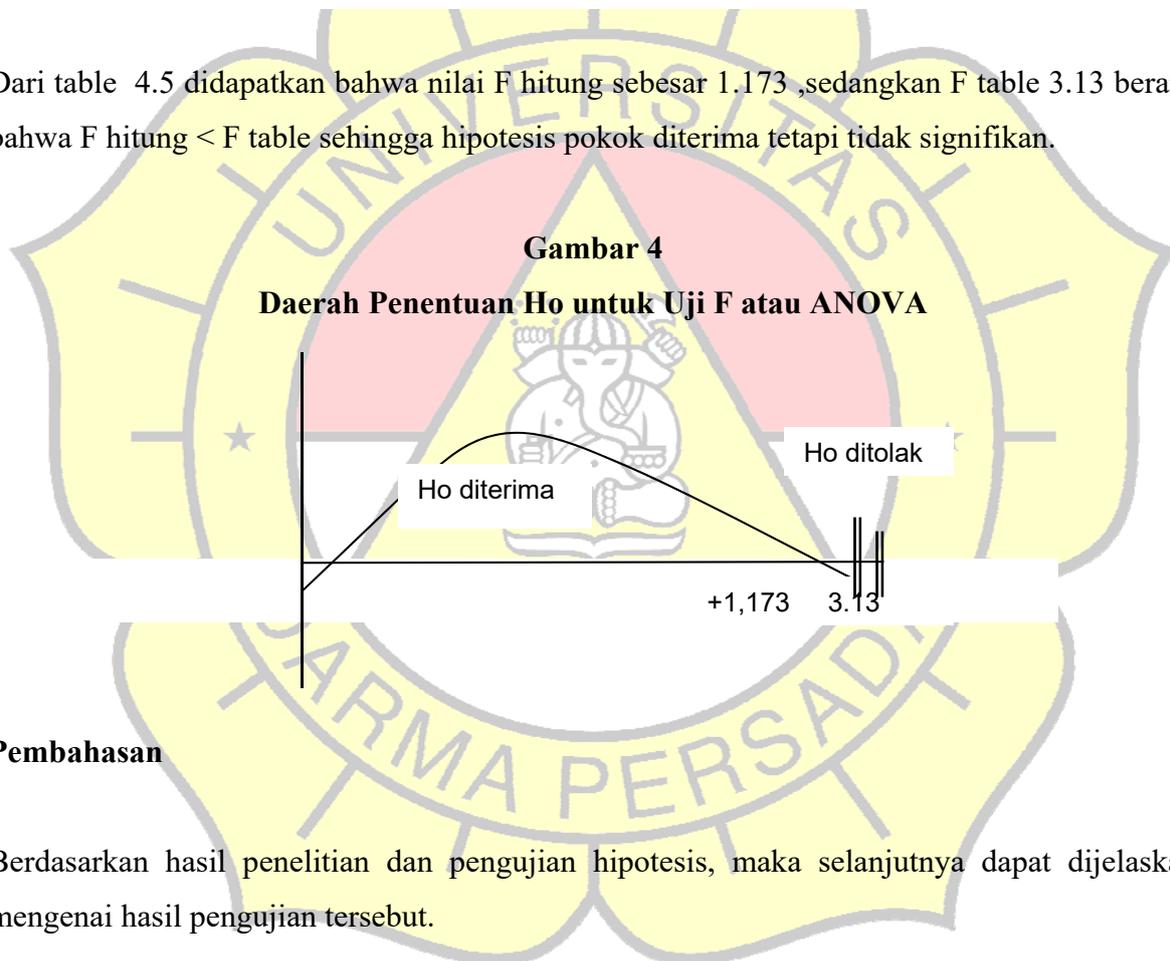
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.048	3	.016	1.173	.327 <sup>a</sup>
	Residual	.877	64	.014		
	Total	.926	67			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Dari table 4.5 didapatkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1.173, sedangkan  $F_{table}$  3.13 berarti bahwa  $F_{hitung} < F_{table}$  sehingga hipotesis pokok diterima tetapi tidak signifikan.

**Gambar 4**  
**Daerah Penentuan  $H_0$  untuk Uji F atau ANOVA**



### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, maka selanjutnya dapat dijelaskan mengenai hasil pengujian tersebut.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap terjadinya akrual earning management. Artinya bahwa suatu perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 ataupun KAP non Big 4 tidak berpengaruh terhadap terjadinya akrual earning management. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian empiris yang dilakukan oleh Lawrence et al. (2011) menyatakan bahwa hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara ukuran KAP dengan terjadinya earning management mungkin dipicu oleh perbedaan

dalam karakteristik klien. Mereka menggunakan model untuk mengontrol karakteristik klien dan menemukan bahwa kualitas audit dari auditor Big 4 tidak berbeda secara signifikan dari auditor non Big 4.

Beberapa penelitian sebelumnya antara lain yang dilakukan oleh Inaam et al. (2012) dan Dunn and Mayhew(2004); Rusmin, (2010); Gul et al., (2010) menyatakan bahwa spesialisasi industry auditor berperan dalam peningkatan kualitas audit. Oleh karena itu, perusahaan yang menggunakan spesialis industry untuk mengaudit laporan keuangan eksternal akan mendapatkan manfaat dari pengurangan kemungkinan terjadinya akrual earning management (Ahsen (2011) menyatakan bahwa KAP dengan auditor spesialis industry diasosiasikan dengan kualitas earning yang lebih tinggi.

Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara spesialisasi industry auditor dengan akrual earning management akan tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Sehingga hasil penelitian ini cenderung kontra dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dijelaskan diatas. Hal ini sejalan dengan Jaggi et al. (2012) menyanggah hasil penelitian Kwon et al. Mereka menyatakan bahwa hasil penelitian Kwon et al. valid hanya untuk Negara-negara yang memiliki perlindungan hukum terhadap investor yang lemah yang tercermin dari sistem pemilihan umum proporsional dan itu berarti bukan untuk negara-negara dengan perlindungan hukum yang kuat bagi investor yang tercermin dari sistem pemilihan umumnya.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa TENURE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas terjadinya akrual earning management. Hasil ini konsisten dengan penelitian Inaam (2012) dalam penelitian dengan sampel perusahaan-perusahaan di Tunisia melaporkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lamanya tenur audit dengan akrual diskresionari yang lebih tinggi, yang mana hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Simnett (2006) dan Jackson et al. (2008) yang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara tenur partner audit dan nilai absolute dari akrual diskresionari.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ukuran KAP berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap terjadinya akrual earning management.
2. Spesialisasi industri auditor memiliki pengaruh akan tetapi tidak signifikan terhadap terjadinya akrual earning management.
3. Lamanya auditor bertahan untuk mengaudit suatu perusahaan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap terjadinya akrual earning managemen.

### **Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah bahwa tidak terdapat variable control untuk perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

### **Penelitian Lanjutan**

Bagi peneliti serupa berikutnya disartankan untuk menggunakan variable control agar karakteristik dari perusahaan yang dijadikan sampel relative sama.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Becker, C.L., DeFond, M.L., Jiambalvo, J. and Subramanyam, K.R., 1998. The effect of audit quality on earnings management. *Contemporary Accounting Research*, 15(1), 1-24.
- Cohen, D., and Zarowin, P., 2010. Accrual-based and real earnings management activities around seasoned equity offering. *Journal of Accounting and Economics*, 50, 2-19.
- DeAngelo, L.E, 1981. Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3 (3), 183-199.
- Dechow, P.M., Kothari, S.P., and Watts, R.L. 1998. The relation between earnings and cash flows. *Journal of Accounting and Economics*, 25 (2), 133-168.
- Jensen M, Meckling, W., 1976, Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *J. Finan. Econ.*, 3005-360.
- Kwon, S.Y., Lim, C.Y.& Tan, P.M., 2007. Legal Systems and Earnings Quality : The Role of Auditor Industries Specialization. *Auditing: A Journal of practice and Theory*, 26, pp 25-55.

Lin, J.W & Hwang, M.I., 2010. Audit Quality Corporate Governance & Earnings Management: A Meta Analysis. *Int. J. Audit*; 14 (1,57-77).

Rusmin, R., 2010. Auditor Quality & Earnings Management : Siangaporean Evidence. *Managerial Auditing Journal*, 25 (7), 618-638.

ZGARNI Inaam and HLIQUI Khmoussi; 2012. Audit Quality and Earnings Management in the Tunisian Context. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*

